

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS KABUPATEN KOTA KUDUS TAHUN 2006-2023)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ekonomi dan Bisnis Islam



Disusun Oleh:

Vina Faiqotul Ulya

NIM : 2005026031

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Vina Faiqotul Ulya
NIM : 2005026031
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat. (Studi Kasus Kab.Kota Kudus 2006-2023).

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada 25 September 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 28 September 2024

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A
NIP. 195902151985031005

Sekretaris Sidang

Dr. Muvassarah, M.Si
NIP. 197104292023212001

Penguji I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A
NIP. 198907082019032018

Penguji II

Irma Istiariyani, S.E., M.Si
NIP. 198807082019032013

Dosen Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830199803100003

Dosen Pembimbing II

Dr. Muvassarah, M.Si
NIP. 197104292023212001

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi.
An.Sdra. Vina Faiqotul Ulya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Vina Faiqotul Ulya
NIM : 2005026031
Jurusan : S1 Ekonomi Islam

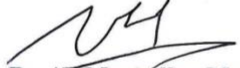
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat
(Studi Kasus Kabupaten Kota Kudus Tahun 2006-
2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 08 Septembaer 2024

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP 1971083019980310003

Pembimbing II


Dr. Muryasarah, M.Si
NIP 197104292023212001

MOTTO

“Kaya boleh, Miskin jangan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa suatu halangan apapun. Dengan penuh rasa syukur, maka skripsi ini akan dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, yang senantiasa memberikan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ungkapan terima kasih tidak akan pernah saya berikan kepada kedua orang tua, adik, dan teman-teman yang telah mendo'akan setiap langkah saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran serta keberkahan dalam hidupnya. Amiin.

DEKLARASI

Penulis dengan jujur dan bertanggung jawab menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan sebelumnya. Skripsi ini juga tidak memuat pemikiran orang lain, kecuali informasi yang diambil dari referensi yang digunakan sebagai sumber acuan.

Pihak yang menanda tangani di bawah ini :

Nama : Vina Faiqotul Ulya
NIM : 2005026031
Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**“PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Kabupaten Kota Kudus Tahun 2006-2023)”**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dari saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang mengacu pada sumbernya.

Semarang, 02 September 2024

Deklator



Vina Faiqotul Ulya

2005026031

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi istilah-istilah Arab dalam penulisan skripsi ini mengikuti "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut adalah penjelasan mengenai pedoman tersebut :

A. Kata Konsonan

Font konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian direpresentasikan dengan huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi huruf dan tanda.

Di bawah ini tabel daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zain	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aprostof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang ditandai dengan harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fathah	A	A
(ِ)	Kasrah	I	I
(ُ)	Dhommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang ditandai dengan kombinasi antara harakat dan huruf, ditransliterasikan sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ﺃَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
ﻭَ	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah, yang panjangnya ditandai dengan kombinasi harakat dan huruf, dalam transliterasi direpresentasikan dengan huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آَ	Fathah dan Alif	Ā	A dengan garis diatas
ﺃَ	Fathah dan Ya	Ā	A dengan garis diatas
ﻱَ	Kasrah dan Ya	Ī	I dengan garis diatas

و	Dhammah dan Wau	ū	U dengan garis diatas
---	--------------------	---	-----------------------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam, yaitu :

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Transliterasinya adalah (t)
2. Ta marbutah mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, dalam transliterasi ini direpresentasikan dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf "al." Namun, dalam transliterasinya, kata sandang dibedakan berdasarkan apakah diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah.

F. Kata sandang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf sandang digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

1. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu dengan menggunakan huruf "al" diikuti oleh kata sandang tersebut.

G. Hamzah

Telah dinyatakan sebelumnya bahwa hamzah ditransliterasikan sebagai "aspro-tof," namun hal ini hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, maka hamzah tersebut tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis secara terpisah dan dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transliterasi ini, penulisan kata juga dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi bahasa Arab ke Latin, huruf kapital tetap digunakan. Aturan ini sesuai dengan EYD, yang merekomendasikan penggunaan huruf kapital untuk huruf pertama nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang, huruf kapital ditempatkan pada awal nama diri, bukan pada kata sandang tersebut. Penggunaan huruf kapital untuk "Allah" hanya diterapkan jika penulisan dalam bahasa Arab lengkap, dan jika digabungkan dengan kata lain tanpa menghilangkan huruf atau harakat, maka huruf kapital tidak digunakan.

ABSTRAK

Kemiskinan di Kabupaten Kota Kudus masih menjadi masalah meskipun pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Teori ekonomi menyebutkan bahwa kedua variabel ini seharusnya dapat mengurangi kemiskinan, namun kenyataannya di Kudus, angka kemiskinan tidak menurun secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata atau pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Kudus dari tahun 2006 hingga 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, mencakup 9 kecamatan dalam satu kabupaten, dengan informasi mengenai Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan. Data dianalisis menggunakan aplikasi Eviews-12 dengan metode cross section, yang melibatkan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

Kata Kunci : Pendapatan Per kapita, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan.

Abstract

Poverty in Kudus City Regency is still a problem even though per capita income and economic growth continue to increase. Economic theory states that these two variables should be able to reduce poverty, but in reality in Kudus, the poverty rate has not decreased significantly. This may be due to uneven income distribution or non-inclusive economic growth. This study aims to evaluate the effect of per capita income and economic growth on the poverty rate in Kudus City Regency from 2006 to 2023. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency, covering 9 sub-districts in one district, with information on Per Capita Income, Economic Growth, and Poverty Level. The data were analyzed using the Eviews-12 application with the cross-section method, which involves classical assumption tests, hypothesis tests, and multiple linear regression. The results of the study indicate that partially, per capita income and economic growth do not have a significant effect on the poverty rate. However, simultaneously, both variables affect the poverty rate of the community.

Keywords: *Per Capita Income, Economic Growth, Poverty Level.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala karunia, rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya, yang telah memungkinkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi pembahasan maupun sistematika penulisan. Selama proses penyusunan skripsi, penulis telah menerima bimbingan, motivasi, saran, do'a, nasehat, serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Nurudin, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Pembimbing Dr. Ali Murtadho, M, Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muyassarrah, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis sepanjang proses pengerjaan skripsi.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung yang jasanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan berkah dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat di masa depan dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan, mengingat penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semarang, 02 September 2024.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vina Faiqotul Ulya', with a stylized flourish at the end.

Vina Faiqotul Ulya

2005026031

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN LITERASI	vi
ABSTRAK	xi
Abstract	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	19
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
1.3.1 TUJUAN PENELITIAN	19
1.3.2 MANFAAT PENELITIAN	19
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	20
BAB II	22
LANDASAN TEORI	22
2.1 LANDASAN TEORI	22

2.1.1	Pendapatan Per Kapita -----	22
2.1.2	Pertumbuhan Ekonomi-----	25
2.1.3	Kemiskinan -----	28
2.2	PENELITIAN TERDAHULU -----	34
2.3	KERANGKA BERFIKIR -----	40
2.4	HIPOTESIS -----	40
BAB III	-----	45
METODE PENELITIAN	-----	45
3.1	JENIS DAN SUMBER DATA -----	45
3.1.1	Jenis Penelitian-----	45
3.1.2	Sumber Data-----	45
3.2	POPULASI DAN SAMPEL -----	46
3.2.1	Populasi -----	46
3.2.2	Sampel -----	46
3.3	METODE PENGUMPULAN DATA -----	47
3.4	VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN -----	48
3.4.1	Variabel Independen (X) -----	48
3.4.2	Variabel Dependen (Y) -----	48
3.5	TEKNIK ANALISIS DATA -----	51
BAB IV	-----	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	-----	55
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian-----	55
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian -----	58
4.3	Analisis -----	58
4.3.1	Uji Asumsi Klasik -----	58
4.3.2	Uji Hipotesis -----	62
4.3.3	Uji Regresi Linier Berganda -----	64
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian -----	65
4.4.1	Pengaruh Pendapatan Per kapita terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat-----	65
4.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat-----	67

BAB V	69
PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Perkapita Kabupaten Kudus Tahun 2006-2023 -----	6
Tabel 1. 2 Data Pertumbuhan Ekonomi Kab.Kudus Tahun 2006-2023-----	11
Tabel 1. 3 Data tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Kudus tahun 2006 – 2023 -----	15
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu -----	35
Tabel 3. 1 Jumlah Keseluruhan Populasi Penduduk Kota Kudus Tahun 2024----	46
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian -----	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian -----	40
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Kota Kudus -----	57
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas -----	59
Gambar 4. 3 Uji Multikolinearitas -----	60
Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas -----	61
Gambar 4. 5 Uji Autokorelasi -----	62
Gambar 4. 6 Uji Parsial (Uji t)-----	62
Gambar 4. 7 Uji Simultan (Uji F) -----	63
Gambar 4. 8 Koefisien Determinan (R ²)-----	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi hidup masyarakat dan memperkuat kepercayaan warga negara. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat berkembang pesat serta distribusi pendapatan dapat merata. Kehidupan yang makmur dan sejahtera merupakan kondisi ideal yang diidamkan semua orang, namun tidak semua orang dapat menikmatinya. Seperti yang dinyatakan dalam UUD Tahun 1945, tujuan utama bangsa Indonesia adalah menjaga perdamaian umum dan memajukan kehidupan berbangsa.¹

Salah satu cara bagi suatu negara untuk meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan warganya adalah dengan melaksanakan pembangunan ekonomi. Menurut teori ekonomi, Adam Smith menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah proses menggabungkan tenaga kerja manusia dan kemajuan teknologi, dan keduanya perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan suatu negara atau wilayah tertentu. Pembangunan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan kemajuan pembangunan.

Pembangunan ekonomi mengindikasikan peningkatan output nasional, sehingga peningkatan output pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi menjadi pilihan yang diperlukan. *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) merupakan total nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang beroperasi disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan pendekatan pendapatan, PDRB memperlihatkan total pendapatan yang diperoleh dari faktor-faktor produksi yang

¹ Denni Sulistio Mirza, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1.2 (2012).

dimiliki dan digunakan oleh individu-individu pada wilayah tersebut dalam proses produksi selama periode tertentu.²

Menurut Anggita dan Maryam Fasa (2020), ekonomi makro adalah bidang studi yang mencakup berbagai aspek ekonomi, terutama pembangunan ekonomi. Indikator ekonomi makro suatu negara mencakup berbagai isu yang mempengaruhi stabilitas negara, dengan pendapatan nasional menjadi alat penting untuk menilai kinerja sektor ekonomi tertentu dalam ekonomi nasional. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara mengindikasikan peningkatan output riil barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Namun, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak selalu mencerminkan kesejahteraan konsumen. Jika laju pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja, pendapatan per kapita akan menurun. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pertumbuhan penduduk, maka tidak akan muncul masalah dalam perekonomian masyarakat.³

Dalam konteks pembangunan, penting untuk menekankan bahwa pembangunan suatu negara harus dapat mengatasi tiga masalah mendasar: kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan dapat dipahami sebagai proses multidimensi yang mencerminkan perubahan menyeluruh dalam struktur masyarakat, termasuk perubahan dalam struktur nasional, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional. Perubahan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan memberantas kemiskinan, sehingga menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik, baik secara material maupun spiritual.⁴

² Jafar Nurnasih, 'Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam' (IAIN BENGKULU, 2019).

³ Dhelvia Alivanda Virsa and others, 'Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5.2 (2024), 199–208.

⁴ Nur Ika Fitriyanti and Herniwati Retno Handayani, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016)', *Diponegoro Journal of Economics*, 9.2 (2021), 79–90.

Pembangunan ekonomi seharusnya dilihat sebagai peningkatan pendapatan per kapita, karena pertumbuhan ini mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat. Kecepatan pembangunan ekonomi suatu negara diukur melalui laju pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB). Pertumbuhan aktivitas ekonomi perlu didukung oleh pertumbuhan yang berkelanjutan, di mana populasi memanfaatkan surplus hasil produksi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, jika laju pertumbuhan PDB sama dengan atau lebih rendah dari laju pertumbuhan populasi, maka pendapatan per kapita akan tetap stagnan atau bahkan menurun.

Dalam pandangan Islam, pendapatan merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada setiap individu. Hukum Islam menganggap bahwa perilaku yang dilakukan di tempat kerja diperbolehkan, selama tidak melibatkan tindakan yang melanggar hukum (Mahfud, 2019). Hukum Islam menetapkan bahwa setiap orang harus menjalani kehidupan yang bebas dari ketidakadilan dan penindasan. Oleh karena itu, individu dianjurkan untuk memiliki tabungan agar kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi melalui cara-cara yang dihalalkan.⁵

Menurut Khoerudin (2018), selain mempertimbangkan unsur-unsur falah (kesejahteraan), pendapatan nasional seharusnya dimanfaatkan untuk memperkuat wakaf. Wakaf adalah tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang mengambil sebagian dari hartanya dan menyerahkannya kepada orang lain sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan umum sesuai dengan syariat Islam. Dengan memperkuat wakaf, pendapatan nasional dapat berperan dalam kesejahteraan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan.⁶ Menurut Saputra (2022), zakat dan sedekah merupakan bentuk pemberian dari seseorang kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk menyisihkan sebagian hartanya, sementara sedekah adalah tindakan sukarela yang tidak terbatas pada

⁵ Mahfud, I. (2019). Kompensasi Dan Evaluasi Kinerja Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam. *Madani Syari'ah*, 2(1), 45–64.

⁶ Khoerudin, A. N. (2018). Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Dan Undang-Undang Di Indonesia. *Tazkiya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19(2), 1–10.

jumlah tertentu. Keduanya berperan penting dalam membantu meringankan beban sesama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷ Ekonomi Islam menilai nilai-nilai ekonomi dan sosial yang dianut oleh masyarakat Islam (Tambunan, 2016)⁸. Prinsip-prinsip ini mengedepankan keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini juga tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an, salah satunya adalah Qs. An-Nisa ayat 32, yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ
مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang Allah lebihkan kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*

Ayat ini menekankan pentingnya mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah dan mendorong umat untuk berusaha sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa iri terhadap orang lain.

Dalam strategi pembangunan, pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan dan pemerataan pembangunan (distribusi pendapatan). Segitiga kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi menunjukkan interaksi yang berkelanjutan di antara ketiga faktor tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan dapat membantu mempercepat pengentasan kemiskinan di suatu negara. Sebaliknya, ketimpangan ekonomi yang semakin melebar dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan seringkali diartikan sebagai kondisi

⁷ Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. Gunung Djati Conference Series, 8, 347–356.

⁸ Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. At-Tawasuh, 1(1), 1–10.

masyarakat dengan perekonomian yang lemah. Kebijakan pemerintah yang biasanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek sering kali gagal dalam mengatasi kelompok ekonomi kelas bawah. Selain itu, kondisi luar negeri, terutama terkait dana pembangunan, juga memiliki pengaruh. Kemiskinan adalah masalah utama bagi penduduk miskin di setiap daerah, dan beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah penduduk. Studi Henny AK Pangkiro (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjadi solusi, karena jika tidak disertai dengan pengurangan disparitas ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan, hal ini justru dapat meningkatkan kesenjangan ekonomi.⁹

Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memicu ketimpangan pendapatan, yang pada akhirnya menjadi penyebab munculnya masalah kemiskinan. Kesenjangan ini bukan hanya masalah yang dihadapi oleh negara berkembang, tetapi juga oleh negara maju. Perbedaannya terletak pada tingkat dan proporsi kesenjangan serta angka kemiskinan yang terjadi. Tingkat kesulitan dalam mengatasinya dipengaruhi oleh faktor seperti luas wilayah dan jumlah penduduk suatu negara. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin besar pula tingkat kesulitan dalam upaya pengentasan. Negara maju cenderung memiliki tingkat kesenjangan pendapatan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan negara berkembang, dan memiliki kemampuan lebih baik untuk mengatasinya. Hal ini disebabkan oleh *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP) negara maju yang relatif tinggi, sehingga memberikan mereka lebih banyak sumber daya untuk mengurangi kesenjangan dan kemiskinan.¹⁰ Berikut data Pendapatan Per kapita di Kabupaten Kudus pada tahun 2006-2023 :

⁹ Dinda Syahri and Yesy Gustiara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2015-2019', *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1.1 (2020), 34-43.

¹⁰ Dinda Syahri and Yesy Gustiara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2015-2019', *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1.1 (2020), 34-43.

Tabel 1.1
Data Pendapatan Perkapita Kabupaten Kudus Tahun 2006-2023

TAHUN	PDRB (konstan %)
2006	2,46
2007	3,33
2008	3,92
2009	3,78
2010	4,17
2011	4,24
2012	4,11
2013	4,36
2014	4,47
2015	3,88
2016	2,54
2017	3,21
2018	3,24
2019	3,09
2020	-3,11
2021	-1,54
2022	2,21
2023	2.19

Sumber: BPS Kota Kudus

Pada tabel Pendapatan Per kapita di Kabupaten Kudus diatas Data pendapatan per kapita di Kabupaten Kudus antara tahun 2006-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2006, pendapatan per kapita di Kabupaten Kudus hanya sebesar 2,46%. Pada tahun berikutnya, 2007, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,08% menjadi 3,33%. Tahun 2008 menunjukkan perkembangan yang lebih baik dengan kenaikan pendapatan per kapita menjadi 3,92%. Namun, pada tahun 2009, ada sedikit penurunan sebesar 0,15%, turun menjadi 3,73%. Kemudian, pada tahun 2010, pendapatan per kapita kembali meningkat sebesar 0,16% menjadi 4,17%, dan di tahun 2011 meningkat lagi menjadi 4,24%. Tahun 2012, terjadi penurunan ke 4,11%, namun di tahun 2013, angka ini naik lagi menjadi 4,36%. Kenaikan berlanjut pada tahun 2014, mencapai 4,47%. Penurunan signifikan pertama terjadi pada tahun 2015, di mana pendapatan per kapita turun sebanyak -13,20% menjadi 3,88%. Pada tahun 2016, terjadi kontraksi lebih lanjut dengan penurunan sebesar -34,54%, menjadikan pendapatan per kapita hanya 2,54%. Pada tahun 2017-2018, terjadi pemulihan dengan peningkatan sebesar $\pm 26,56\%$, mencapai 3,21%. Namun, pada tahun 2019, ada sedikit penurunan lagi sebesar -4,63%, menjadikan angka pendapatan per kapita 3,09%. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan sebesar -200,65%, mencapai 3,11%. Tahun 2021 menjadi tahun yang sangat sulit dengan kontraksi penurunan drastis sebesar -149,52%, sehingga pendapatan per kapita menjadi -1,54%. Namun, di tahun 2022 terjadi sedikit pemulihan dengan peningkatan sebesar -243,51% menjadi 2,21%. Pada tahun 2023, pendapatan per kapita kembali mengalami penurunan sebesar -0,90%, menjadi 2,19%. Secara keseluruhan, fluktuasi ini mencerminkan dinamika ekonomi yang tidak stabil di Kabupaten Kudus selama periode ini, dengan beberapa periode pertumbuhan yang diikuti oleh penurunan tajam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Fernando dan Syamsul Amar (2021) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif secara

signifikan terhadap kemiskinan..¹¹ dan penelitian yang dilakukan oleh Nurinfiansyah (2021) menunjukkan hasil bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹² Namun, berbeda dengan temuan Dicky Fernando dan Syamsul Amar, penelitian yang dilakukan oleh MF Fardan (2019) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.¹³ Dan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Eka Putra dkk (2024) mengungkapkan hasil bahwa Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti meningkatnya ketersediaan barang, perkembangan dan penggunaan teknologi, peningkatan jumlah penduduk, serta pertumbuhan pendapatan per kapita masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi itu sendiri tidak selalu berdampak langsung pada penurunan kemiskinan. Hal ini terutama berlaku jika pertumbuhan tersebut tidak merata atau tidak inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Selama produktivitas masyarakat tetap tinggi, pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada penurunan angka pengangguran, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan. Namun, jika pertumbuhan ekonomi melambat atau tidak cukup untuk menciptakan lapangan kerja yang memadai, maka tingkat pengangguran bisa meningkat, yang akan berdampak negatif pada masyarakat, terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam situasi di mana pertumbuhan ekonomi tidak diiringi oleh pemerataan dan penciptaan peluang kerja, manfaat dari

¹¹ Dicky Fernando and Syamsul Amar, 'Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3.2 (2021), 43–52.

¹² Nurinfiansyah, M. L. (2021). *Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis), Pendapatan Perkapita Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

¹³ Muhammad Feisal Fardan, 'Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pendidikan, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Periode Tahun 2011-2017)' (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta, 2019).

¹⁴ Putra, Iwan Eka, Yolanda Sari, Etik Winarni, and Abd Halim. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Merangin." *Jurnal Development* 12, no. 1 (2024): 35-43.

pertumbuhan tersebut mungkin tidak dirasakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

"Pertumbuhan ekonomi" mengacu pada peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan kenaikan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Hal ini merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan sebuah negara. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendapatan per kapita menjadi gambaran tingkat kemakmuran rata-rata di berbagai daerah. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan konsisten merupakan syarat utama bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, kebutuhan konsumsi juga meningkat, sehingga dibutuhkan pendapatan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, dalam jangka panjang, jika pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan pemerataan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai peningkatan kesempatan kerja dapat mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Artinya, meskipun ekonomi tumbuh, manfaatnya tidak merata dan hanya dinikmati oleh segelintir orang. Hal ini dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan angka kemiskinan, karena sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pekerjaan yang layak.¹⁵

Kabupaten Kudus dikenal sebagai salah satu kota penghasil rokok di Indonesia dan sering disebut sebagai "Kota Kretek" atau "Kota Santri." Industri rokok menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar di Kabupaten Kudus, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonominya. Hasil produksi rokok memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah dan dapat memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Industri rokok di Kudus tidak hanya menciptakan

¹⁵ Dinda Syahri and Yesy Gustiara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2015-2019', *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1.1 (2020), 34-43.

lapangan kerja bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Namun, ketergantungan yang besar pada satu sektor industri, seperti rokok, bisa menjadi tantangan dalam jangka panjang. Perubahan kebijakan pemerintah atau perubahan preferensi pasar terhadap produk tembakau dapat berdampak pada stabilitas ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kudus. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor-sektor lain menjadi penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai indikator atau barometer untuk menilai keberhasilan proyek pembangunan di suatu wilayah. Pada tingkat makro, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat permintaan produk domestik bruto (PDB), yang mencerminkan peningkatan jumlah dan kualitas produksi barang dan jasa di wilayah tersebut. Peningkatan PDB biasanya menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, yang sering kali dihubungkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing wilayah.

Secara mikro, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aktivitas rumah tangga dan bisnis. Hal ini mencakup permintaan dan penawaran, elastisitas harga, struktur pasar, serta perilaku konsumen dan produsen. Kebutuhan rumah tangga yang meningkat akan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa, sementara produksi yang efisien dan inovatif dapat meningkatkan penawaran di pasar. Elastisitas harga juga memainkan peran penting, karena menentukan seberapa sensitif konsumen dan produsen terhadap perubahan harga. Struktur pasar, apakah bersifat persaingan sempurna, monopoli, atau oligopoli, juga akan memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perilaku konsumen dalam hal preferensi dan kebiasaan belanja, serta perilaku produksi oleh produsen, juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil interaksi yang kompleks antara berbagai faktor pada tingkat makro dan mikro.

Keterlibatan penduduk dalam pembangunan perekonomian sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Salah satu kebijakan kunci dalam pembangunan ekonomi adalah perluasan kesempatan kerja. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan dan mengatasi kemiskinan. Menurut teori Klasik, yang dipelopori oleh Adam Smith, output ekonomi akan berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pada masa itu, Smith berasumsi bahwa lahan belum menjadi faktor langka, dan modal tidak dianggap sebagai variabel penting; fokus utamanya adalah pada jumlah tenaga kerja. Dalam konteks ini, penambahan penduduk dipandang sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena lebih banyak tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kontribusi terhadap perekonomian. Dengan demikian, kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan tenaga kerja menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Berikut data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota Kudus tahun 2006-2023 :

Tabel 1. 1
Data Pertumbuhan Ekonomi Kab.Kudus Tahun 2006-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2006	1,78
2007	2,55
2008	3,16

¹⁶ Eny Rochaida, 'Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur', in *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2016, XVIII.

2009	2,91
2010	4,17
2011	4,21
2012	4,33
2013	4,68
2014	5,13
2015	3,88
2016	2,52
2017	3,88
2018	3,24
2019	2,45
2020	-3,53
2021	-1,54
2022	2,21
2023	2,19

Sumber : BPS kota Kudus

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus dari tahun 2006 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2006 Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,78%. Pada tahun 2007 Pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,04%, menjadi 2,55%. Di tahun 2008 Pertumbuhan ekonomi kembali naik sebesar 0,07%, mencapai 3,16%. Pada tahun 2009 Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,09%. Di tahun 2010 Pertumbuhan ekonomi meningkat signifikan hingga 4,33%. Pada tahun 2012 Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 2,85%. Di tahun 2014 Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,13%, menunjukkan peningkatan yang kuat. Pada tahun 2016 Pertumbuhan

ekonomi mengalami kontraksi yang drastis, menurun sebesar -35,05%, menjadi 2,52%. Di tahun 2017 Pertumbuhan ekonomi meningkat kembali sebesar 3,88%. Pada tahun 2021 Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar -56,37%, menjadi -1,54%. Di tahun 2022 Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pemulihan dengan peningkatan menjadi 2,21%. Pada tahun 2023 Pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan sebesar -0,90%, mencapai 2,19%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika ekonomi yang kompleks di Kabupaten Kudus, dengan periode pertumbuhan yang diikuti oleh kontraksi tajam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tahun dengan pertumbuhan yang kuat, ada juga periode yang mengalami penurunan signifikan, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi yang mempengaruhi daerah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambok Pangiuk (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.¹⁷ Dan penelitian yang dilakukan oleh R. Bambang Budhijana (2019) menyatakan hasil bahwa pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁸ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹⁹ Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Febriyanti Saputri dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.²⁰

¹⁷ Ambok Pangiuk, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2.2 (2018), 44–66.

¹⁸ Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36-44.

¹⁹ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Al-Mal*, 1.1 (2020), 25–38.

²⁰ Saputri, Siti Febriyanti, and Puspita Hardianti Anwar. "Interelasi Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan." *EcceS: Economics Social and Development Studies* 6.1 (2019): 91-110.

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang atau keluarga memenuhi standar kebutuhan dasar tersebut. Di Indonesia, garis kemiskinan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada kebutuhan minimum untuk makanan dan non-makanan. Kebutuhan makanan ditetapkan setara dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Selain itu, garis kemiskinan juga mencakup kebutuhan minimum untuk non-makanan seperti perumahan, pakaian, dan kesehatan. Penduduk dianggap miskin jika pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan yang ditentukan oleh BPS. Dengan kata lain, jika seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sesuai dengan standar garis kemiskinan yang ditetapkan, mereka dikategorikan sebagai miskin. Garis kemiskinan ini membantu dalam mengukur dan mengidentifikasi populasi yang membutuhkan intervensi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.²¹

Masalah kemiskinan tidak hanya terbatas pada jumlah dan persentase penduduk miskin. Ada dimensi lain yang juga penting untuk diperhatikan, yaitu tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Kebijakan terkait kemiskinan harus tidak hanya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, tetapi juga mampu menurunkan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan tersebut.²²

Menurut Waluyo (2013), penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

1. Ketidaksetaraan Pola Kepemilikan Sumber Daya : Pada tingkat mikro, kemiskinan muncul karena ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin sering kali memiliki sumber daya alam yang terbatas dan kualitas yang

²¹ BPS (Badan Pusat Statistik)

²² BRS (Berita Resmi Statistik) Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Kudus

rendah, yang membatasi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang memadai.

2. Perbedaan Kualitas Sumber Daya Manusia : Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas rendah biasanya memiliki produktivitas yang rendah, yang berimbas pada rendahnya upah mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia termasuk pendidikan yang buruk, nasib yang kurang beruntung, diskriminasi, atau keturunan.
3. Perbedaan dalam Akses Modal : Kemiskinan dapat muncul akibat perbedaan dalam akses ke modal. Individu atau kelompok yang miskin sering kali kesulitan mengakses modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha, yang menghambat peluang mereka untuk meningkatkan pendapatan dan mengatasi kemiskinan.

Ketiga faktor ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, menciptakan kondisi di mana individu atau kelompok yang kurang beruntung sulit untuk memperbaiki situasi ekonomi mereka. Kebijakan pengentasan kemiskinan perlu mempertimbangkan semua aspek ini untuk mengatasi kemiskinan secara menyeluruh..²³ Berikut merupakan data Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Kabupaten Kota Kudus tahun 2006-2023 :

Tabel 1. 2

Data tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Kudus tahun 2006 – 2023

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Persen)
--------------	--

²³ Elda Wahyu Azizah, Sudarti Sudarti, and Hendra Kusuma, ‘Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur’, *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2.1 (2018), 167–80.

2006	12,05
2007	10,73
2008	12,58
2009	9,06
2010	9,02
2011	9,45
2012	8,63
2013	8,62
2014	7,99
2015	7,63
2016	7,65
2017	7,59
2018	6,98
2019	6,68
2020	7,31
2021	7,60
2022	7,41
2023	7,24

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kudus

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Kudus mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2006-2023. Pada tahun 2006 tingkat kemiskinan masih sangat tinggi hingga mencapai 12,05%. Ditahun 2007 tingkat kemiskinan mulai sedikit mengalami penurunan sebanyak

0,10% menjadi 10,73%. Pada tahun 2008 tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Kudus mengalami peningkatan drastis hingga mencapai tingkat kemiskinan setinggi 12,58%. Ditahun 2009 tingkat kemiskinan mulai mengalami penurunan sebanyak 0,11% menjadi 9,06%. Pada tahun 2010 tingkat kemiskinan mencapai angka 9,02%. Pada tahun 2011 tercatat tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Kudus masih cukup tinggi sebesar 9,45%. Ditahun 2012-2013 tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,82%. Pada tahun 2014 tingkat kemiskinan masyarakat kembali mengalami penurunan sebesar 0,76%. Ditahun 2015 tingkat kemiskinan masyarakat kembali mengalami penurunan sebesar 0,72. Pada tahun 2016 tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Kudus sebesar 7,65%. Ditahun 2017 tingkat kemiskinan masyarakat mengalami penurunan sebanyak 0,58%. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan masyarakat kembali mengalami penurunan sebanyak 0,61%. Ditahun 2019 tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Kudus kembali mengalami penurunan presentase kemiskinan sebanyak 0,47% menjadi sebesar 6,68%. Tahun 2020 tingkat kemiskinan masyarakat kembali mengalami peningkatan sebanyak 0,49% menjadi setinggi 7,31%. Ditahun 2021 tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Kudus mengalami peningkatan yang sebesar 0,56% menjadi setinggi 7,60%. Pada tahun 2022 tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Kudus mengalami penurunan sebesar 0,56%. Dan di tahun 2023 tingkat kemiskinan masyarakat di Kota Kudus kembali mengalami penurunan sebanyak 0,54%.

Studi pendahuluan yang mengupas bahwa dalam indikator ekonomi makro, yang merupakan ukuran masalah yang berkaitan dengan isu kemiskinan, masalah ekonomi dapat diklasifikasikan menurut apakah masalah tersebut positif atau negatif. Salah satu aspek ekonomi yang perlu dipertimbangkan secara cermat ketika mempertimbangkan setiap peningkatan keuntungan modal rata-rata adalah kemiskinan.²⁴

²⁴ A Mahendra, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2016, 123–48.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jahtu Widya Ningrum dkk (2020) mengungkapkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁵ Dan penelitian yang dilakukan oleh Destoprani Brajannoto dkk (2021) juga menunjukkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan penduduk dalam perubahan struktur ekonomi.²⁶ Namun lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Dicky Fernando dkk (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.²⁷ Dan penelitian yang dilakukan oleh Ayula Candra (2012) menyatakan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita secara signifikan dan negatif mempengaruhi jumlah penduduk miskin.²⁸

Dengan demikian kabupaten kudus pada pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahun. Meskipun demikian tingkat kemiskinan pada pemerintahan kabupaten kota kudus mengalami peningkatan. Berdasarkan fakta-fakta diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi kasus Kabupaten Kota Kudus 2006-2023)”**.

²⁵ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, ‘Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212–22.

²⁶ Brajannoto, Destoprani, Siti Amelia, Sela Safitri, and Riski Rio Adi Pratama. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan." *Salam (Islamic Economics Journal)* 2, no. 2 (2021): 1-16.

²⁷ Dicky Fernando and Syamsul Amar, ‘Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Di Indonesia’, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3.2 (2021), 43–52.

²⁸ Candra, A., Riandoko, B., & Saskia, D. Y. (2012). *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2010*. Dian Nuswantoro University.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pendapatan per kapita terhadap tingkat kemiskinan studi kasus kabupaten Kota Kudus?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan studi kasus kabupaten Kota Kudus?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap tingkat kemiskinan studi kasus kabupaten Kota Kudus
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap terhadap tingkat kemiskinan studi kasus kabupaten Kota Kudus

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama Program Studi S1 Ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis mengenai dampak pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, khususnya dalam konteks Kabupaten Kota Kudus dari tahun 2006 hingga 2023. Penelitian ini juga merupakan syarat kelulusan untuk tugas akhir penulis, serta berfungsi

sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.

2. Bagi UIN Walisongo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa sebagai informasi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau literatur bagi masyarakat sekitar mengenai pengaruh pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan studi kasus kabupaten kota kudus.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dan di rinci kedalam beberapa sub bab, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari laporan, yang meliputi alasan pemilihan judul "Pengaruh Pendapatan Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan." Isi bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian dalam skripsi. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori umum yang diambil dari berbagai literatur yang relevan dengan fenomena terkait pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Selain itu, bab ini juga

membahas penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan sumber data, serta menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik pengumpulan data, variabel penelitian beserta cara pengukurannya, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum Kabupaten Kota Kudus, mencakup profil daerah, deskripsi data, serta hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan data serta menyertakan saran-saran konstruktif terkait penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pendapatan Per Kapita

2.1.1.2 Pengertian Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap individu dalam satu tahun tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan per kapita didefinisikan sebagai total pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk.²⁹ Pendapatan per kapita berpengaruh pada berbagai aspek seperti pendidikan, pengangguran, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Ini juga menjadi indikator untuk menilai jumlah uang yang diterima setiap individu dalam suatu wilayah. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai alat perbandingan tingkat kemakmuran antar daerah. Angka ini dihitung dengan membagi total pendapatan suatu negara pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama.

Menurut Sadan Madjid dkk (Arifudin, 2019), pendapatan mencakup semua barang dan uang yang diperoleh dari industri oleh pihak lain, dan ditentukan oleh jumlah uang yang dihasilkan pada waktu tertentu. Pendapatan adalah apa yang diterima seseorang untuk menutupi biaya hidup dan bertahan hidup. Di sisi lain, menurut Saidono Sukirno (Bairizki, 2021), pendapatan per kapita atau "*capita income*" adalah rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah selama periode tertentu, yang diperoleh dengan membagi nilai PDB tahun tersebut dengan total jumlah penduduk pada tahun yang sama.³⁰

²⁹ Nova Aisyah, *Pendapatan per Kapita: Pengertian, Cara Hitung, dan Fungsinya*.(Detikedu: 25-08-2021)

³⁰ Virsa, Dhelvia Alivanda, Delfely Jasman, Ilfajri Mahendra, and Faisal Hidayat, 'Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5.2 (2024), 199–208

Distribusi pendapatan dalam Islam merujuk pada penyaluran kekayaan, baik yang dimiliki secara pribadi maupun umum, kepada pihak-pihak yang berhak, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Salah satu perbedaan utama antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* dalam konteks ini berarti kesejahteraan yang sesungguhnya, yang mencakup aspek-aspek rohaniyah. Ekonomi Islam, sebagai sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*), bertujuan untuk membawa umat manusia menuju kesejahteraan yang nyata (*falah*). Pada dasarnya, ekonomi Islam harus dapat menyediakan metode untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan sosial yang sesuai dengan prinsip moral dan sosial Islam. Setidaknya, terdapat empat aspek yang harus dapat diukur melalui pendekatan pendapatan nasional dalam ekonomi Islam.

Nilai-nilai Islam berperan sebagai faktor internal dalam kehidupan rumah tangga Muslim. Semua aktivitas ekonomi di dalam rumah tangga tersebut harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam, mulai dari proses produksi, konsumsi, transaksi, hingga investasi. Aktivitas-aktivitas ini kemudian mempengaruhi cara seorang Muslim melakukan proses distribusi pendapatannya.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مَن أَمَرَ اللَّهُ ابْنَ اللَّهِ
لَا يُغَيِّرُ مَا يَقُومُ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Pandangan Islam tentang pendapatan merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada setiap individu. Hukum Islam menganggap bahwa perilaku yang dilakukan di tempat kerja adalah hal yang diperbolehkan, namun tidak termasuk

tindakan yang melanggar hukum (Mahfud, 2019). Hukum Islam mengatur bahwa setiap orang harus menjalani kehidupan yang bebas dari ketidakadilan dan kekejaman di dunia. Oleh karena itu, seseorang diwajibkan untuk memperoleh pendapatan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi melalui cara-cara yang dihalalkan.

Menurut Sukirno dan Arifudin (2022), dasar perhitungan pendapatan per kapita melibatkan harga berlaku dan harga tetap. Dalam menilai kemampuan rata-rata penduduk suatu negara untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan, penting untuk mempertimbangkan harga yang berlaku. Selain itu, penilaian terhadap harga tetap juga diperlukan untuk menunjukkan perubahan dalam tingkat kesejahteraan suatu negara. Dua faktor utama yang mempengaruhi peningkatan nilai konstan adalah pertumbuhan produksi fisik dan kenaikan harga barang serta jasa, yang tercermin dalam pendapatan nasional. Pendapatan per kapita mencerminkan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh penduduk suatu negara. Produk Nasional Bruto (GNP) dan jumlah penduduk adalah dua variabel yang digunakan dalam perhitungan per kapita.³¹

Pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi islam jika dilihat secara objektif dan komprehesif ada 1 hal yang dapat dijelaskan :

- a) Pendapatan nasional penting untuk mengukur distribusi pendapatan di tingkat rumah tangga individu. Meskipun perhitungan *Produk Nasional Bruto* (GNP) dapat menilai kinerja ekonomi yang berlangsung di pasar, GNP tidak mampu menjelaskan secara rinci tentang komposisi dan distribusi nyata dari output atau pendapatan per kapita.

³¹ Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS . Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

- b) Pendapatan nasional perlu memperhatikan produksi di sector pedesaan. Memang ini tidak mudah untuk mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten (barang-barang yang dihasilkan untuk menopang kehidupan).
- c) Pendapatan nasional perlu mengukur kesejahteraan ekonomi islam. Angka pendapatan rata-rata per kapita tidak menyediakan informasi yang memadai untuk mengukur kesejahteraan yang riil.
- d) GNP memang menjadi ukuran moneter yang tidak memasukkan transfer payment. Perhitungan pendapatan nasional dengan parameter GNP tidak mampu mempresentasikan realitas kesejahteraan masyarakat manusia karena hanya memakai standar angka-angka kekayaan material.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono (2006), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara.³²

2.1.2.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi, khususnya faktor produksi, adalah kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukir

³² Rifa Maulidya, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2018)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021).

(2011), produksi yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki empat faktor, yaitu : ³³

1) Akumulasi Modal

Langkah pertama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan modalitas. Pembentukan modal diperlukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat pada wilayah tersebut. Selain meningkatkan produksi tetappi, investasi modal barang juga menciptakan kesempatan kerja.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang melimpah sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, daerah dengan sumber daya alam yang terbatas dapat mengalami perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi.

3) Organisasi

Organisasi adalah suatu elemen penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi berhubungan dengan pengelolaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Ia berfungsi melengkapi tenaga kerja dan modal serta membantu meningkatkan produktivitas.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan sektor produksi.

2.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya fokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup aktivitas manusia yang mendukung kemajuan materi

³³ Abdul Haris, Rismanto Gatot Trisilo, and Tri Utami, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *Widya Dharma Journal of Business-WIJoB*, 1.01 (2022), 28–40.

dan spiritual. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam tidak hanya berarti peningkatan barang dan jasa, tetapi juga melibatkan aspek moralitas, kualitas akhlak, serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat.³⁴

Menurut Mahsury, pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam melibatkan dimensi kuantitatif dan kualitatif. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjamin peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, dan tujuan dari pertumbuhan tersebut bukan hanya sekedar kesejahteraan duniawi atau akhirat. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, perhatian harus diberikan tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual. Ayat ini menegaskan pentingnya memastikan bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya dinilai dari peningkatan harta dan kekayaan, tetapi juga harus mempertimbangkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta tanggung jawab sosial terhadap orang lain.³⁵

³⁴ Juliana Juliana and others, ‘Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam’, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), 259–68.

³⁵ Abdul Haris, Rismanto Gatot Trisilo, and Tri Utami, ‘Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten’, *Widya Dharma Journal of Business-WIJoB*, 1.01 (2022), 28–40.

2.1.3 Kemiskinan

2.1.3.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang wajar di suatu komunitas. Hal ini terlihat dari penurunan pendapatan yang menghambat pemenuhan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Rendahnya kemampuan memenuhi kebutuhan hidup ini sering disebabkan oleh rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan di masyarakat. Kesejahteraan yang baik melibatkan lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan pangan; kesehatan dan pendidikan juga merupakan komponen penting. Salah satu indikator kesejahteraan di suatu daerah adalah ketersediaan perumahan yang layak. Seseorang dianggap miskin jika pendapatannya jauh di bawah rata-rata, sehingga memiliki sedikit kesempatan untuk mencapai kesejahteraan.³⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan pangan dan non-makanan, yang diukur berdasarkan pengeluaran. Dengan demikian, seseorang dikategorikan sebagai penduduk miskin jika pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan.³⁷

2.3.1.2 Garis Kemiskinan (GK)

- a. *Garis Kemiskinan (GK)* adalah total dari *Garis Kemiskinan Makanan (GKM)* dan *Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM)*. Seseorang dapat dikategorikan miskin apabila pengeluaran rata-rata bulanan berada di bawah garis kemiskinan.
- b. *Garis Kemiskinan Makanan (GKM)* mengacu pada pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan setara dengan 2,100 kilokalori per hari. Ini mencakup 52 jenis komoditas, termasuk padi-padian,

³⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus

³⁷ Analisis Pengaruh Pendapatan..... (Fadlillah, Sukiman dan Dewi) hlm.1

umbi-umbian, daging, ikan, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, dan lainnya.

- c. *Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)* mencakup kebutuhan minimum untuk perumahan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan. Komoditas non-makanan ini terdiri dari 51 kategori untuk kawasan perkotaan dan 47 kategori untuk kawasan pedesaan.

2.3.1.2 Macam-macam Kemiskinan

Kemiskinan dapat dianggap sebagai masalah yang bersifat multidimensional. Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith mengidentifikasi lima kategori kemiskinan, antara lain :

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut tidak hanya diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak, tetapi juga bergantung pada tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, pendapatan minimum berfungsi sebagai batas antara kondisi miskin dan tidak miskin, yang sering dikenal sebagai garis kemiskinan. Seseorang dianggap berada dalam kemiskinan absolut jika pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Kemiskinan absolut adalah kondisi di mana kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak terpenuhi, tanpa memperhitungkan garis kemiskinan.³⁸

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merujuk pada keadaan kemiskinan yang diukur berdasarkan perbandingan antara tingkat kesejahteraan individu atau kelompok dalam suatu masyarakat dengan tingkat kesejahteraan di masyarakat lain.

³⁸ Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah, 'Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019', in *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2022, II, 17–24.

Sebagai contoh, seseorang yang dianggap kaya atau mampu di suatu desa mungkin dianggap sebagai orang yang miskin jika dibandingkan dengan standar hidup di desa lain.³⁹

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah jenis kemiskinan yang timbul akibat rendahnya akses masyarakat terhadap sumber daya penting, sering kali disebabkan oleh sistem pemerintahan yang tidak mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Dalam situasi ini, masyarakat berada dalam posisi yang sangat lemah dan rentan terhadap eksploitasi.⁴⁰

4) Kemiskinan Kultural

Seseorang dianggap termasuk dalam golongan miskin kultural jika ia atau kelompok masyarakatnya tidak mau berusaha untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka, meskipun sudah ada bantuan dari pihak lain. Dengan kata lain, kemiskinan ini disebabkan oleh sikap individu yang malas dan tidak memiliki keinginan untuk mengubah situasinya.⁴¹

2.3.1.3 INDIKATOR KEMISKINAN

Indikator kemiskinan dalam dimensi ekonomi melihat kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dimensi ekonomi ini mencakup dua aspek utama: aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan, yang digunakan sebagai indikator kemiskinan, adalah pendapatan per kapita. Sementara itu, aspek konsumsi atau pengeluaran diukur menggunakan garis kemiskinan.

³⁹ Rizal Muttaqin, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective', *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984)*, 213 (2018), 219.

⁴⁰ Lincoln Arsyad, Loe Cit, h.302

⁴¹ James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* (New Haven: Yale University Press, 1985).

2.3.1.4 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KEMISKINAN

Setiap permasalahan biasanya disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk masalah kemiskinan. Menurut Hartomo dan Aziz dalam Hidayana (2009), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yakni :

1) Terbatasnya Lapangan Pekerjaan

Keterbatasan dalam lapangan pekerjaan dapat menjadi masalah besar bagi masyarakat, karena seharusnya setiap individu harus memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang kerja baru. Namun, kenyataannya, hal ini sering kali menjadi tantangan besar karena keterbatasan modal dan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

2) Rendahnya tingkat pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan dapat mengakibatkan seseorang kurang memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya keterbatasan pendidikan sering kali berimplikasi pada kurangnya kemampuan keterampilan yang dibutuhkan untuk masuk dan bersaing di dunia kerja.

3) Beban Keluarga

Seseorang yang memiliki banyak anggota keluarga cenderung akan menghadapi peningkatan tuntutan atau beban hidup yang harus dipenuhi, terutama jika tidak diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan.

4) Keterbatasan Modal

Seseorang yang mengalami kemiskinan mungkin disebabkan oleh kekurangan modal untuk membeli bahan atau peralatan yang diperlukan untuk menerapkan keterampilan mereka, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh penghasilan.

5) Terbatasnya Sumber Daya Alam

Masyarakat dapat mengalami kemiskinan jika sumber daya alam di daerah mereka tidak lagi memberikan manfaat atau keuntungan yang signifikan untuk kehidupan mereka.⁴²

2.3.1.4.5 Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi islam, kemiskinan dibagi menjadi dua kategori : fakir dan miskin. Fakir adalah kondisi di mana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Sementara itu, miskin merujuk pada seseorang yang mampu bekerja untuk mencari nafkah, tetapi pendapatannya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.⁴³ Menurut Lewis, dalam konsep "*Culture of Poverty*," kemiskinan di seluruh dunia disebabkan oleh adanya budaya kemiskinan yang mencakup sikap menyerah terhadap nasib, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya ambisi dalam membangun masa depan.

Dalam pandangan Islam, kemiskinan dianggap sebagai kondisi yang dapat membahayakan akhlak, keluarga, dan masyarakat. Kemiskinan dapat memperbesar jurang antara golongan kaya dan miskin, menyebabkan ketimpangan sosial yang signifikan, dan dalam beberapa kasus, dapat mendorong seseorang menuju kekufuran akibat tekanan dan kesulitan yang dialaminya.

Menurut Manawy, terdapat hubungan yang erat antara kekufuran dan kefakiran, di mana kefakiran dapat mengarah pada kekufuran. Kemiskinan seringkali memunculkan rasa iri dan dengki terhadap mereka yang lebih kaya, yang pada gilirannya dapat menghapuskan sifat-sifat baik dalam diri seseorang. Kekayaan, dalam pandangan Islam, adalah nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan seharusnya disyukuri oleh umat manusia, sementara kemiskinan dianggap

⁴² Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudyanan (2009:28-29)

⁴³ Siti Humanira Annisa, 'Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus: Gramen Bank, Bangladesh)', *Jurnal The Moslem Plamer*, 1.

sebagai masalah yang perlu diatasi dan dihilangkan⁴⁴ dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul akibat dari berbagai sebab struktural, antara lain :

- a. Kemiskinan sering kali muncul sebagai akibat dari kerusakan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dan ketidakmampuan untuk menjaga sumber daya alam dengan baik. Hal ini sesuai dengan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Mulk ayat 21, yang menyatakan :

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَلْ لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ



Artinya : “atau siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya? Bahkan mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran)”.⁴⁵

Ayat ini menegaskan bahwa hanya Allah yang mengatur segala sesuatu, termasuk rezeki dan kesejahteraan. Kejahatan manusia terhadap alam dan ketidakmampuan untuk menjaga dan memanfaatkannya dengan baik dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk kemiskinan.

- b. Kemiskinan bisa muncul dari ketidakpedulian dan kebakhilan yang ada antara golongan kaya dan golongan miskin. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Ali-Imran ayat 180, yang berbunyi :

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



⁴⁴ Yusuf Qardhawi, 'Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan' (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

⁴⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Quran, 'Tafsir Ringkas Al Quran Al Karim (Jilid 2)', 2016.

*Artinya : “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴⁶

Ayat ini mengingatkan bahwa kebakhilan terhadap harta dan ketidakpedulian terhadap kebutuhan orang lain dapat menyebabkan dampak negatif, termasuk kemiskinan. Allah mengingatkan bahwa apa yang tidak dibagikan kepada yang membutuhkan akan menjadi beban bagi yang kikir di akhirat.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah langkah penting bagi peneliti untuk membandingkan hasil, mencari inspirasi, dan menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Kajian terhadap penelitian sebelumnya tidak hanya membantu dalam memposisikan penelitian yang akan dilakukan tetapi juga menunjukkan keaslian dari studi tersebut. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Berikut adalah ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang akan dikaji oleh penulis

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Edisi Istimewa Jilid 8* (Gema Insani, 1984).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dr. Ali Murtadho, M.Ag (2014) ⁴⁷	Formulasi Konsep Islam tentang Pembangunan Ekonomi Padat Penduduk (Analisis Pemikiran Fahim Khan)	Membahas strategi pembangunan ekonomi Islam yang dilakukan oleh fahim khan yang masih kental dengan formalisme aturan hukum Islam.
2.	Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc.,M.Si. (2018) ⁴⁸	Wakaf Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan.
3.	Ayu Sindi Widiastuti, Kosasih (2021) ⁴⁹	Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap	Secara individu, variabel ZIS, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, fluktuasi dalam ZIS,

⁴⁷ Dr. Ali Murtadho, M.Ag 'Formulasi Konsep Islam Tentang Pembangunan Ekonomi Padat Penduduk (Analisis Pemikiran Fahim Khan)' *200 Religion (Class here Comparative religion) > 290 Other religions > 297 Islam and religions originating in it > 297.2 Islam Doctrinal Theology, Aqaid and Kalam > 297.27 Islam and social sciences > 297.273 Islam and economics* <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3852>

⁴⁸ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, 'Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 151–77.

⁴⁹ Ayu Sindi Widiastuti, 'Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.1 (2021), 80–90.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Tingkat Kemiskinan di Indonesia	pertumbuhan ekonomi, dan inflasi tidak memengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Namun, variabel pengangguran menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan, variabel independen yaitu ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan.
4.	Deljansen Yohanes Thesia, Ni Luh Karmini (2022) ⁵⁰	Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan UMKM, dan Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan. Namun, jika dilihat secara terpisah, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh negatif.

⁵⁰ Deljansen Yohanes Thesia and Ni Luh Karmini, 'Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11.03 (2022).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Sinta. Eny Fahrati (2022) ⁵¹	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019	Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, Pertumbuhan Ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.
6.	Abdul Ghofur Mas'ud, Eny Rochaida (2022) ⁵²	Determinan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
7.	Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) ⁵³	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran	IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat

⁵¹ Sinta Sinta and Eny Fahrati, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5.1 (2022), 81–97.

⁵² Abdul Gafur Masâ and Eny Rochaida, 'Determinan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan', in *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2022, xxiv, 92–102.

⁵³ Ari Kristin Prasetyoningrum and U Sulia Sukmawati, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2018), 217–40.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Kemiskinan di Indonesia.	kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
8.	Adelia Suryani (2023) ⁵⁴	Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
9.	Muhammad Anwar Rifa'I (2020) ⁵⁵	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Presentase Kemiskinan Pendapatan per kapita di Negara Berkembang.	Pendapatan per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap presentase kemiskinan.
10.	Stevan Chrisbert Takasaping (2023) ⁵⁶	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per kapita dan Belanja	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. PDRB Perkapita berpengaruh terhadap

⁵⁴ Adelia Suryani, 'Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2.1 (2023), 48–56.

⁵⁵ Muhammad Anwar Rifa'i, 'Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan Melalui Pendapatan per Kapita Di Negara Berkembang: Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2011-2018' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁵⁶ Stevan Chrisbert Takasaping, Tri Oldy Rotinsulu, and Amran T Naukoko, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pdrb Perkapita Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.10 (2023), 97–108.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.	kemiskinan. Belanja bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
11.	Muhammad Azis Maulana, Aan Julia (2022) ⁵⁷	Pengaruh indeks pendidikan, gini rasio, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita terhadap tingkat kemiskinan di enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019	Jumlah penduduk dan pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
12.	Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto (2022) ⁵⁸	Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	Pertumbuhan Ekonomi Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

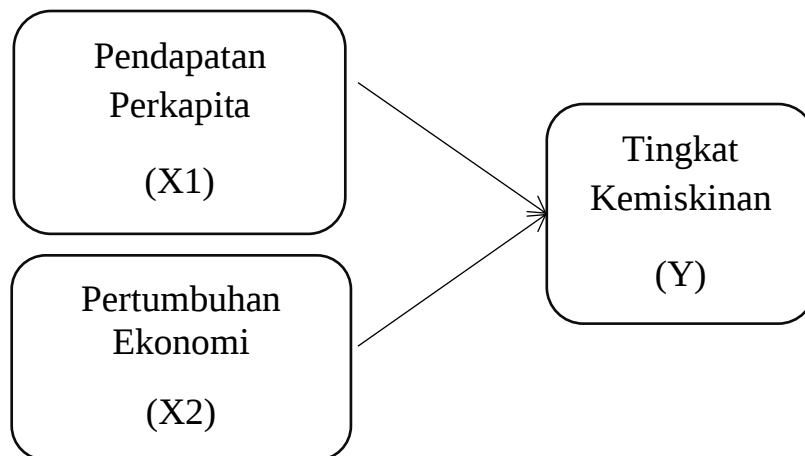
⁵⁷ Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah, 'Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019', in *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2022, II, 17–24.

⁵⁸ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 220–29.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Dalam penelitian ini, kerangka penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pendapatan per kapita (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah tingkat kemiskinan (Y). Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan :

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



2.4 HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebut sebagai jawaban sementara karena hipotesis tersebut didasarkan pada data empiris yang dikumpulkan selama penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Per kapita (X1)

Pendapatan per kapita adalah ukuran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu masyarakat, variabel ini tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan secara parsial. Dalam

konteks ini, meskipun ada peningkatan pendapatan per kapita, perubahan tersebut tidak cukup signifikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjelasan diatas, yaitu :⁵⁹

- a. Distribusi Pendapatan yang Tidak Merata:** Pendapatan per kapita menghitung rata-rata pendapatan tanpa mempertimbangkan distribusi pendapatan di dalam masyarakat. Jika pendapatan tidak didistribusikan secara merata, peningkatan rata-rata pendapatan tidak akan berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, meskipun pendapatan per kapita meningkat, individu di lapisan bawah mungkin tetap berada di bawah garis kemiskinan karena pendapatan mereka tetap rendah.
- b. Faktor Eksternal dan Struktural:** Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan eksternal selain pendapatan per kapita, seperti kualitas pendidikan, akses ke layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Jika faktor-faktor ini tidak diperbaiki, peningkatan pendapatan per kapita saja tidak cukup untuk mengatasi kemiskinan secara signifikan.
- c. Kualitas Pendapatan dan Biaya Hidup:** Pendapatan per kapita tidak mencerminkan kualitas hidup atau biaya hidup yang dihadapi oleh individu. Dalam beberapa kasus, meskipun pendapatan rata-rata meningkat, biaya hidup atau pengeluaran untuk kebutuhan dasar juga meningkat, sehingga tidak berdampak signifikan pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan per kapita harus dilihat dalam konteks distribusi kekayaan dan keadilan sosial. Ekonomi Islam

⁵⁹ Muhammad Asad, *Islamic Economics: A Survey of the Literature* (Islamic Foundation, 1983).

menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan pengurangan kesenjangan sosial untuk mencapai kesejahteraan umat secara menyeluruh. Dengan demikian, meskipun pendapatan per kapita merupakan indikator penting, pengaruhnya terhadap kemiskinan harus dilihat bersama dengan aspek-aspek lain dari sistem ekonomi dan sosial.⁶⁰ Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

H0: Pendapatan Per kapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat

H₁: Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang nyata terhadap kemiskinan ketika dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lainnya. Berikut penjelasannya :

a. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan:

Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat meningkatkan peluang lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki standar hidup masyarakat. Ketika perekonomian tumbuh, sektor-sektor industri dan bisnis berkembang, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi banyak individu. Dengan lebih banyak orang yang memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, tingkat kemiskinan cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menyediakan sumber daya tambahan untuk program-program sosial dan bantuan yang membantu mengurangi kemiskinan.

⁶⁰ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Islamic Foundation, 1992).

- b. Efek Agregat dari Pertumbuhan Ekonomi:** Pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel makroekonomi ini berdampak luas pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya mengarah pada peningkatan produktivitas, investasi dalam infrastruktur, dan peningkatan dalam sektor-sektor penting seperti kesehatan dan pendidikan. Semua faktor ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan meningkatkan akses masyarakat ke peluang ekonomi dan layanan yang meningkatkan kualitas hidup.
- c. Keterkaitan Simultan dengan Faktor Lain:** Penting untuk dicatat bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sering kali dipengaruhi oleh kebijakan dan distribusi hasil pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan jika disertai dengan kebijakan yang mendukung redistribusi pendapatan dan akses yang adil ke sumber daya. Tanpa kebijakan yang memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan secara merata, pengurangan kemiskinan mungkin tidak seefektif yang diharapkan.⁶¹

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinilai dari peningkatan angka GDP atau pendapatan nasional, tetapi juga dari sejauh mana kesejahteraan sosial dan distribusi keadilan dicapai. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, memastikan bahwa hasil pertumbuhan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu.⁶² Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara positif terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

⁶¹ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Islamic Foundation, 1992).

⁶² Muhammad Akram Khan, *Islamic Economics: Theory and Practice* (Islamic Foundation, 2005).

H0: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

H₂: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data hasil observasi dan analisis dalam penelitian ilmiah dengan menggunakan teknik matematika dengan menggunakan berbagai rumus statistik. Dengan memanfaatkan data statistik, seperti angka-angka dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, analisis data penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Penelitian ini juga dikenal sebagai "penelitian pustaka," yang berarti dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka, termasuk buku, artikel, koran, dokumen, dan sumber informasi lainnya. Dalam hal analisis data berdasarkan *cross section* dengan data time series, dan dianalisis menggunakan aplikasi Eviews-12.⁶³

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dan dilaporkan sebelumnya oleh pihak lain atau instansi, meskipun data tersebut merupakan data asli. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan dan berbagai pihak lain. Untuk penelitian ini, data sekunder sepenuhnya diunduh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. Data tersebut meliputi publikasi tahunan yang relevan dengan tahun dan variabel yang diperlukan, seperti berikut :

1. Data Realisasi Pendapatan Per kapita Kabupaten Kudus Tahun 2006-2023
2. Data Pertambahan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus Tahun 2006-2023
3. Data Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2006-2023

⁶³ Mudrajat Kuncoro, 'Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi', 2018.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Untuk penelitian ini, populasi yang diteliti meliputi 9 Kecamatan di Kabupaten Kota Kudus.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dianalisis secara mendalam dan harus mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Census Data Approach* (Pendekatan Data Sensus). *Census Data Approach* adalah pendekatan yang menggunakan seluruh populasi data yang tersedia dalam sebuah penelitian, tanpa melakukan pemilihan sampel secara acak. Proses pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan, antara lain sebagai berikut :

1. Kabupaten Kota Kudus
2. Memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2006-2023

Tabel 3. 1
Jumlah Keseluruhan Populasi Penduduk Kota Kudus Tahun 2024

No.	NAMA DESA/KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (ribu)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Kaliwungu	107.367	53.955	53.412
2.	Kudus Kota	89.700	43.650	46.050
3.	Jati	111.970	55.751	56.219
4.	Undaan	79.128	39.664	39.464

5.	Mejobo	80.014	40.199	39.815
6.	Jekulo	111.995	55.899	56.096
7.	Bae	76.446	38.143	38.303
8.	Gebog	107.806	53.925	53.881
9.	Dawe	110.206	55.061	55.145

Sumber: BPS Kabupaten Kota Kudus

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui 2 cara yaitu:

1. Metode Dokumenter

Penulis menggunakan metode dokumenter dalam mengumpulkan data, karena metode ini cocok untuk penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diambil langsung dari lapangan. Dokumen adalah catatan peristiwa yang masa lalu, catatan berupa tulisan, gambar atau karya seseorang.⁶⁴

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber seperti majalah, buku, surat kabar, materi iklan, dll. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*, h. 329

⁶⁵ Depi Sapitri, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Disertasi, UIN Raden Intan Lampung*, 2018.

3.4 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independent dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Pendapatan Per Kapita (X1)

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita. Menurut Muana Nanga, pendapatan per kapita mengacu pada jumlah total pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator utama untuk memperbaiki kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Ini mencakup seluruh uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pendapatan ini mencerminkan kapasitas ekonomi seseorang dalam periode tersebut.⁶⁶

2. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Variabel ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perekonomian di suatu daerah, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk memahami indikator ekonomi dengan baik, biasanya data pertumbuhan ekonomi dianalisis berdasarkan data tahunan.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan masyarakat (Y). Tingkat kemiskinan yang masih tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk salah satunya pertumbuhan penduduk.

Pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Kudus. Kedua indikator ini memengaruhi fluktuasi tingkat kemiskinan di daerah

⁶⁶ Ibid, hlm.28

tersebut. Untuk mengukur variabel-variabel ini, data dapat diakses melalui situs web Badan Pusat Statistik (BPS) dengan judul "Kudus Dalam Angka dan Indikator Ekonomi". Data yang relevan, mencakup periode dari tahun 2006 hingga 2023, tersedia di BPS Kabupaten Kota Kudus.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1.	Pendapatan Per kapita	Pendapatan per kapita adalah rata-rata keuntungan per orang dalam satu tahun tertentu untuk semua orang di tahun tersebut. Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan per kapita adalah rata-rata nasional dibagi jumlah penduduk ⁶⁷	PDRB	Presentase (%)

⁶⁷ Nova Aisyah, *Pendapatan per Kapita: Pengertian, Cara Hitung, dan Fungsinya*.(Detikedu: 25-08-2021)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. ⁶⁸	PDRB	Pesentase (%)
3.	Tingkat Kemiskinan	Kemiskinan adalah keadaan di mana mereka kekurangan sumber daya atau konsumsi yang diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan	Kemiskinan dan IPM	Presentase (%)

⁶⁸ Rifa Maulidya, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2018)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021).

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
		kondisi kesehatan yang kurang ⁶⁹		

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan perangkat lunak Eviews 12. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi :

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada didalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal. Karena untuk menguji parsial dari simultan harus memiliki data yang terdistribusi normal.⁷⁰

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang membuktikan ada tidaknya hubungan linier sempurna antara sebagian atau seluruh variabel bebas model regresi yang digunakan. Model yang menentukan uji

⁶⁹ J Houghton and Shahidur R Khandker, 'Handbook on Poverty and Inequality (Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan Terj)', *Jakarta: Salemba Empat*, 2012.

⁷⁰ Evi Harianti, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology' (IAIN Padangsidempuan, 2021).

multikolinearitas ini sebagai berikut = f pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi.⁷¹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variasi residu dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya.⁷²

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara komponen-komponen yang diamati yang diklasifikasikan dalam ruang dan waktu. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara error noise pada periode waktu atau ruang dengan error noise pada ruang atau waktu sebelumnya. Apabila data tidak mempunyai masalah autokorelasi maka persamaan tersebut dinyatakan dapat digunakan.⁷³

B. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengujian signifikansi terhadap parameter individu (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa dekat suatu variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

⁷¹ Kadir Kadir and M Pd, 'Statistika Terapan Konsep, Contoh, Dan Analisis, Data Dengan Program SPSS, Lisrel Dalam Penelitian', *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*, 2015.

⁷² Ravi Dwi Wijayanto and Fitrie Arianti, 'Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008' (UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010).

⁷³ Prima Sukmaraga and Banatul Hayati, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah' (Universitas Diponegoro, 2011).

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji signifikansi model yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini menilai apakah semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria untuk uji F adalah sebagai berikut :⁷⁴

- a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Analisis regresi dapat digunakan untuk menetapkan hubungan linier antara dua variabel atau lebih, yang tidak bergantung pada satu variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat 2006-2023.

⁷⁴ Muhamad Azis Maulana, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah, 'Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019', in *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2022, II, 17–24.

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan hubungan antar variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dengan Y, dapat diukur menggunakan koefisien korelasi atau r dengan menentukan besarnya kontribusi (pengaruh) X terhadap Y dan dapat dilihat dari koefisien determinasi atau R². Bentuk persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Tingkat Kemiskinan Masyarakat
α	: Konstanta
β_1	: Koefisien Regresi Pendapatan Per kapita
β_2	: Koefisiensi Pertumbuhan Ekonomi
x_1	: Pendapatan Perkapita
x_2	: Pertumbuhan Ekonomi
e	: <i>error term</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus adalah satu-satunya kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak sekitar 51 kilometer di tenggara Kota Semarang. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pati di tenggara, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak di selatan, serta Kabupaten Jepara di barat. Kudus dikenal sebagai pusat produksi kretek terbesar di Jawa Tengah dan juga sebagai kota yang memiliki nilai sejarah penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya dua makam wali, yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria, yang menunjukkan perannya sebagai pusat kebangkitan Islam pada masa lalu.⁷⁵

Kabupaten Kudus berada di lokasi strategis di Provinsi Jawa Tengah, yang menghubungkannya dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Meskipun merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil di provinsi tersebut (42.515,62 hektar), Kudus menghadapi berbagai tantangan dan memberikan kontribusi yang signifikan. Kabupaten ini terkenal dengan perkembangan industrinya yang pesat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kudus dikenal sebagai pusat industri besar di Jawa Tengah dengan sektor-sektor utama seperti rokok (misalnya PT Djarum, PT Nojorono, PR Sukun), kertas (PT Pura Barutama), dan elektronik (PT HIT), termasuk produk bermerek Polytron. Keberadaan industri ini mencerminkan etos kerja masyarakat Kudus yang tinggi dan perannya sebagai pusat industri penting di kawasan tersebut.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Kudus merupakan dataran rendah, dengan sebagian wilayah utara dikuasai oleh Gunung Muria, yang memiliki puncak-puncak seperti Puncak Saptorenggo (1.602 mdpl), Puncak Rahtawu (1.522

⁷⁵ https://kuduskab.go.id/page/kabupaten_kudus

mdpl), dan Puncak Argojembangan (1.410 mdpl). Sungai terbesar di daerah ini adalah Sungai Serang, yang mengalir di sebelah barat dan membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak. Sungai Gelis membelah Kudus menjadi dua bagian, yaitu Kudus Barat dan Kudus Timur. Meskipun Kabupaten Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah, kabupaten ini dikenal sebagai salah satu yang terkaya di provinsi tersebut, dengan pendapatan per kapita mencapai lebih dari Rp123 juta.⁷⁶

Visi Pemerintah Kabupaten Kudus adalah "Terwujudnya Kudus yang Semakin Sejahtera". Untuk mencapai visi tersebut, misi pemerintah meliputi pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan pendidikan wajib 12 tahun yang berkualitas dan terjangkau, serta memastikan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang murah dan mudah diakses. Selain itu, misi ini mencakup perlindungan usaha dan penciptaan kesempatan kerja secara luas, peningkatan perekonomian daerah agar lebih kompetitif, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), serta mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, dan berkeadilan sosial.

Misi Kabupaten Kudus Terwujudnya Kudus yang Semakin Sejahtera yang terjabar dalam 4 pilar yaitu :

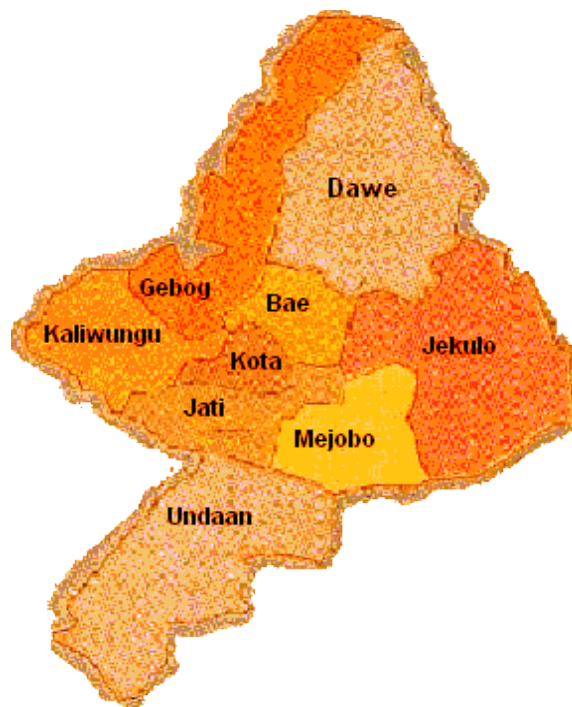
1. Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan rakyat.
2. Mewujudkan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau dan berkualitas.
3. Tersedianya fasilitas kesehatan yang murah dan terjangkau, serta pemberian santuan bagi warga yang meninggal dunia untuk meringankan beban keluarga perlindungan usaha dan kesempatan kerja luas dan menyeluruh.

⁷⁶ Kudus Dalam Angka (Badan Pusat Statistik Kudus)

Kabupaten Kudus memiliki titik koordinat yaitu 6.8073° S, 110.8414° E.
Kabupaten Kudus dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
2. Sebelah Timur : Kabupaten Pati
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan, Pati dan Demak
4. Sebelah Barat : Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara

Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Kota Kudus



Sumber: <https://mlatikidul.wordpress.com/peta/ jpg>.

Jarak terjauh Kabupaten Kudus dari barat ke timur mencapai 16 km, sementara jarak dari utara ke selatan adalah 22 km. Jarak yang relatif pendek ini membuat Kabupaten Kudus memiliki aksesibilitas yang baik dari dan ke kota-kota tetangga, menjadikannya wilayah yang strategis. Luas wilayah Kabupaten Kudus adalah 42.515,64 hektar dengan kepadatan penduduk sekitar 2.067 jiwa per km².

Kabupaten ini terdiri dari 9 kecamatan, 123 desa, 9 kelurahan, 716 Rukun Warga (RW), 3.771 Rukun Tetangga (RT), dan 434 Dukuh/Lingkungan.

Kependudukan adalah data penting yang diperlukan oleh pemerintah dan sektor swasta untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan. Informasi mengenai individu sangat krusial dalam berbagai aspek pembangunan, baik sosial, ekonomi, maupun politik, karena individu berperan sebagai subjek dan objek pembangunan. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Kudus diperkirakan mencapai 874.632 jiwa, dengan komposisi 436.247 jiwa perempuan (49,88%) dan 438.385 jiwa laki-laki (50,12%).

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah tingkat kemiskinan masyarakat, sementara variabel independennya mencakup dua aspek: pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Kabupaten/Kota yang terdiri dari 9 Kecamatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 unit yang dipilih dari populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Kudus untuk periode 2006-2023.

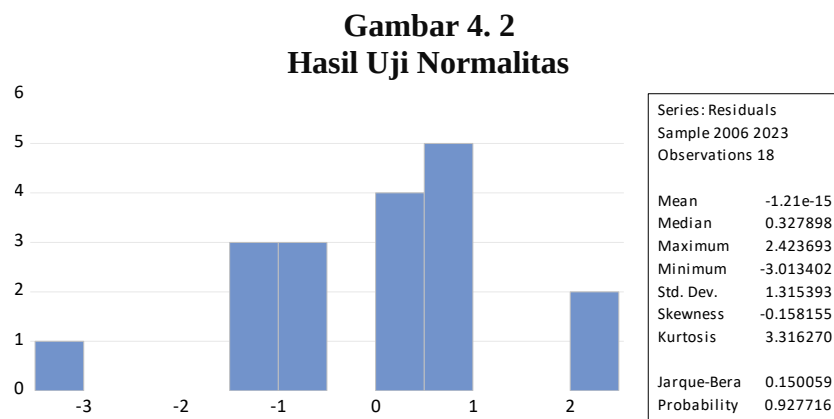
4.3 Analisis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis dampak pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan masyarakat dari tahun 2006 hingga 2023, dilakukan analisis regresi linier berganda. Sebelum melanjutkan analisis, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data juga diperiksa untuk outlier dan ditransformasikan ke dalam bentuk first difference untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Mengingat bahwa metode estimasi yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Squares*), residual dari model harus mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi uji normalitas $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.⁷⁷ Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas mengungkapkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.92 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala

⁷⁷ Usmani Usmani, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020).

multikolinearitas yang signifikan. Namun, jika nilai $VIF > 10$, berarti terdapat gejala multikolinearitas.⁷⁸ Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Gambar 4. 3
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/07/24 Time: 15:38

Sample: 2006 2023

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.440185	3.113486	NA
X1	0.052405	1.285507	1.285413
X2	0.039789	3.385600	1.285413

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF pendapatan perkapita sebesar 1.28 ($1.28 < 10$), nilai VIF pertumbuhan ekonomi sebesar 1.28 ($1.28 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka model disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan varian residual, maka disebut heteroskedastisitas. Jika berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

⁷⁸ Tulandi Riry Anggia, Lotje Kawet, and Imelda Ogi, 'Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Harga, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Surat Kabar Manado Post', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2015).

Dalam menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar 4. 4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.008502	Prob. F(5,12)	0.1496
Obs*R-squared	8.200754	Prob. Chi-Square(5)	0.1455
Scaled explained SS	6.595542	Prob. Chi-Square(5)	0.2525

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas diperoleh nilai probabiliti sebesar 0.14 ($0.14 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi atau data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika nilai probabiliti $< 0,05$ maka asumsi uji autokorelasi tidak terpenuhi, namun jika nilai probabiliti $> 0,05$ maka asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.⁷⁹ Berikut hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

⁷⁹ Hiras Pasaribu and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–25.

Gambar 4. 5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.344999	Prob. F(2,13)	0.7145
Obs*R-squared	0.907229	Prob. Chi-Square(2)	0.6353

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.63 ($0.63 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data tidak terdapat gejala autokorelasi

4.3.2 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat. Berikut hasil uji parsial sebagai berikut:

Gambar 4. 6
Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/07/24 Time: 15:47
Sample: 2006 2023
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.416361	0.600108	12.35838	0.0000
X1	2.351433	0.779958	3.014820	0.0087
X2	-2.036280	0.734737	-2.771440	0.0143

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas variabel pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan masyarakat. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a) Pendapatan perkapita (X_1)

H_1 : Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.01 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.00 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan perkapita secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

b) Pertumbuhan ekonomi (X_2)

H_2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar - 2.7 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.01 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Berikut hasil uji simultan sebagai berikut :

Gambar 4. 7
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.393558	Mean dependent var	8.565000
Adjusted R-squared	0.312700	S.D. dependent var	1.689122
S.E. of regression	1.400342	Akaike info criterion	3.662322
Sum squared resid	29.41439	Schwarz criterion	3.810718
Log likelihood	-29.96090	Hannan-Quinn criter.	3.682784
F-statistic	4.867227	Durbin-Watson stat	1.498485
Prob(F-statistic)	0.023492		

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 4.86 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.02 (< 0.05). Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut

Gambar 4. 8
Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.393558	Mean dependent var	8.565000
Adjusted R-squared	0.312700	S.D. dependent var	1.689122
S.E. of regression	1.400342	Akaike info criterion	3.662322
Sum squared resid	29.41439	Schwarz criterion	3.810718
Log likelihood	-29.96090	Hannan-Quinn criter.	3.682784
F-statistic	4.867227	Durbin-Watson stat	1.498485
Prob(F-statistic)	0.023492		

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.31 Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan sebesar 31%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Untuk mengevaluasi kekuatan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakan koefisien korelasi (r). Sedangkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi linier berganda umumnya dituliskan dalam bentuk berikut :

$$Y = 7.41 + 2.35X_1 - 2.03X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 7.41 yang artinya apabila variabel independent yaitu variabel pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi sama dengan kontsan atau nol maka variabel dependent yaitu tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 7.41%.

Nilai koefisien beta variabel pendapatan perkapita (X_1) sebesar 2.35, jika variabel pendapatan perkapita naik 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 2.35% dan sebaliknya.

- b. Nilai koefisien beta variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) sebesar -2.03, jika variabel pertumbuhan ekonomi naik 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -2.03% dan sebaliknya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Pendapatan Per kapita terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat

Pembangunan ekonomi menjadi bagian penting dari pembangunan nasional Negara Indonesia. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah peningkatan taraf hidup masyarakat yang diusahakan agar hasil dari pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat.⁸⁰ Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4:9) yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

⁸⁰ Rudy Darman and Dewi Rahayu, ‘Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Tabalong Tahun 2010-2020’, *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6.2 (2023), 1176–87.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diharuskan memikirkan kehidupannya yang sejahtera dan baik didunia maupun di akhirat. Dimana dalam mencapai kehidupan yang sejahtera didunia dan akhirat adalah dengan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki nilai pendapatan per kapita memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.01 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.00 (< 0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan perkapita secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dan dapat disimpulkan apabila pendapatan per kapita mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan masyarakat akan mengalami kenaikan, begitupun juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama dan teori yang menyatakan bahwa jika pendapatan per kapita meningkat maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Sinaga dkk (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.⁸¹ Sebaliknya, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Atina (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.⁸²

Adanya fluktuasi dalam pendapatan per kapita merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kota Kudus dari tahun 2006 hingga 2023. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pendapatan per kapita yang tinggi perlu disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, seperti yang terlihat dari penurunan tingkat kemiskinan di Kota Kudus yang semakin

⁸¹ Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh pendidikan, pendapatan per kapita dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnoma*, 5(1), 140-152.

⁸² Titania, N. A., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 89-99.

membaik dari tahun ke tahun. Sumber utama pendapatan per kapita di Kabupaten Kota Kudus berasal dari industri rokok, pengolahan, dan perdagangan, yang menunjukkan performa yang baik.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Agar pertumbuhan ekonomi efektif dalam mengurangi kemiskinan, hasil dari pertumbuhan tersebut harus merata di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di kalangan penduduk miskin.⁸³ Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hashr (Surah ke-59) ayat 7 sebagai berikut :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus bisa menerima dan mensyukuri rezeki yang sudah diberikan dari Allah SWT kepadanya. Dan sudah sepatutnya manusia untuk tidak melakukan apapun yang dilarang oleh-Nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.7 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.01 (> 0.05).

⁸³ Safuridar Safuridar, ‘Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur’, *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1.1 (2017).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dan dapat disimpulkan apabila angka presentase pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka angka tingkat kemiskinan masyarakat dapat mengalami penurunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N Prasetya (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.⁸⁴ Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Laode (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.⁸⁵

Adanya fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi di sepanjang tahun 2006 hingga 2023 mempengaruhi naik turunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Kudus. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu disertai dengan pendapatan per kapita yang kuat, seperti yang terlihat dari penurunan tingkat kemiskinan di Kota Kudus yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Sumber utama pendapatan per kapita di Kabupaten Kota Kudus berasal dari industri rokok, pengolahan, dan perdagangan, yang menunjukkan performa yang baik.

⁸⁴ Prasetya, N. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 55-71.

⁸⁵ Laode, M., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dipaparkan. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi kasus Kabupaten Kota Kudus) Tahun 2011-2023 adalah sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.01 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.00 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan perkapita secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.7 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.01 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
3. Berdasarkan hasil uji simultan diatas, diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 4.86 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.02 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi peneliti di masa depan agar dapat meningkatkan dan menyempurnakan penelitian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Siti Humanira, 'Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus: Gramen Bank, Bangladesh)', *Jurnal The Moslem Plamer*, 1
- AL-Quran, Lajnah Pentashihan Mushaf, 'Tafsir Ringkas Al Quran Al Karim (Jilid 2)', 2016
- Azizah, Elda Wahyu, Sudarti Sudarti, and Hendra Kusuma, 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2.1 (2018), 167–80
- Afzal, Muhammad, Muhammad Ehsan Malik, Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, and Hina Fatima, 'Relationship among Education, Poverty and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis', *Journal of Elementary Education*, 22.1 (2012), 23–45
- Anggia, Tulandi Riry, Lotje Kawet, and Imelda Ogi, 'Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Harga, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Surat Kabar Manado Post', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2015)
- A.Idham A.Pananrangi, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan' (2012), 29–38
- Adelia Suryani, 'Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2.1 (2023), 48–56.
- Ari Kristin Prasetyoningrum and U Sulia Sukmawati, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2018), 217–40.
- Binti, Margo Tando, 'Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah', *Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 3.2 (2017), 69–78
- Brajannoto, Destoprani, Siti Amelia, Sela Safitri, and Riski Rio Adi Pratama. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan." *Salam (Islamic Economics Journal)* 2, no. 2 (2021): 1-16.

- Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36-44.
- Candra, A., Riandoko, B., & Saskia, D. Y. (2012). *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2010*. Dian Nuswantoro University.
- Darman, Rudy, and Dewi Rahayu, 'Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Tabalong Tahun 2010-2020', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6.2 (2023), 1176–87
- Dr. Ali Murtadho, M.Ag "Formulasi Konsep Islam Tentang Pembangunan Ekonomi Padat Penduduk (Analisis Pemikiran Fahim Khan)".
- Deljansen Yohanes Thesia, and Ni Luh Karmini, 'Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11.03 (2022)
- Fardan, Muhammad Feisal, 'Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pendidikan, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Periode Tahun 2011-2017)' (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta, 2019)
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki, 'Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 151–77
- Fadlillah, Nurul, 'Analisis Pengaruh Pendapatan per Kapita, Tingkat Pengangguran, Ipm Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013', 2013
- Fernando, Dicky, and Syamsul Amar, 'Hubungan Kausalitas Antara Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3.2 (2021), 43–52
- Fitriyanti, Nur Ika, and Herniwati Retno Handayani, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa

- Tengah Tahun 2012-2016)', *Diponegoro Journal of Economics*, 9.2 (2021), 79–90
- Harianti, Evi, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology' (IAIN Padangsidimpuan, 2021)
- Haris, Abdul, Rismanto Gatot Trisilo, and Tri Utami, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *Widya Dharma Journal of Business-WIJoB*, 1.01 (2022), 28–40
- Haughton, J, and Shahidur R Khandker, 'Handbook on Poverty and Inequality (Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan Terj', *Jakarta: Salemba Empat*, 2012
- Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212–22
- James C. Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* (New Haven: Yale University Press, 1985).
- Juliana, Juliana, Ropi Marlina, Ramdhani Saadillah, and Siti Mariam, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), 259–68
- Kadir, Kadir, and M Pd, 'Statistika Terapan Konsep, Contoh, Dan Analisis, Data Dengan Program SPSS, Lisrel Dalam Penelitian', *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*, 2015
- Kuncoro, Mudrajad, 'Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi', 2001
- Kuncoro, Mudrajad, 'Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi', 2018
- Mahendra, A, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2016, 123–48

- Maulana, Muhamad Azis, Aan Julia, and Ade Yunita Mafruhah, 'Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019', in *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2022, II, 17–24
- Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Islamic Foundation, 1992).
- Muhammad Anwar Rifa'i, 'Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan Melalui Pendapatan per Kapita Di Negara Berkembang: Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2011-2018' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).
- Munandar, Eris, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Al-Mal*, 1.1 (2020), 25–38
- Muhammad Asad, *Islamic Economics: A Survey of the Literature* (Islamic Foundation, 1983).
- Mirza, Denni Sulistio, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1.2 (2012)
- Muhammad Akram Khan, *Islamic Economics: Theory and Practice* (Islamic Foundation, 2005).
- Mohamad, Fitrah Hardiansyah A, Anderson A Kumenaung, and Agnes L Ch P Lopian, 'Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan EKkonomi Kota Gorontalo', *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 22.3 (2021), 58–74
- Muttaqin, Rizal, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective', *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984)*, 213 (2018), 219
- Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 220–29

- Masâ, Abdul Gafur, and Eny Rochaida, 'Determinan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan', in *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2022, XXIV, 92–102
- Maulidya, Rifa, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2015–2018)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021)
- Muyassarrah, M., Ghofur, A., Mutadho, A., binti Mohamad, M. S., & Mansur, M. (2023). The Effectiveness of Fiscal Decentralization in Alleviating Poverty from An Sharia Economic Perspective in Kebumen, Indonesia. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 27(2), 201-210.
- Muyassarrah, M. (2019). Potensi dan Self Satisfaction Perempuan Dalam Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Islam Kreatif (Studi Kasus Pesisir Nelayan Desa Kragan Rembang Tahun 2018). *At-Taqaddum*, 11(1), 28-60.
- Murtadho, A. (2016). Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami Menurut Fahim Khan. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 1-22.
- Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si. "Wakaf Sebagai Indikator Pembangunan Ekonomi Islam"
- Nuriyati, Riski, 'Pengaruh Pendapatan Per kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia' (Universitas Malikussaleh, 2024)
- Nurnasih, Jafar, 'Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam' (IAIN BENGKULU, 2019)
- Nurinfiansyah, M. L. (2021). *Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis), Pendapatan Perkapita Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Nizar, C, A Hamzah, and S Syahnur, 'The Effects of Investment And Labor On Economic Growth And Its Relation To Poverty Level In Indonesia'', *Journal of Economics*, 1.2 (2013), 1–8

- Pasaribu, Hiras, and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–25
- Pangiuk, Ambok, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2.2 (2018), 44–66
- Putra, Iwan Eka, Yolanda Sari, Etik Winarni, and Abd Halim. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Merangin." *Jurnal Development* 12, no. 1 (2024): 35-43.
- Pananrangi, A Idham, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2.1 (2012), 29–38
- Qardhawi, Yusuf, 'Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan' (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Edisi Istimewa Jilid 8* (Gema Insani, 1984)
- Rochaida, Eny, 'Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur', in *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2016, xviii
- Rifa Maulidya, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2018)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.2 (2021).
- Safuridar, Safuridar, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur', *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1.1 (2017)
- Sapitri, Depi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Disertasi, UIN Raden Intan Lampung*, 2018
- Sianturi, Vania Grace, M Syafii, and Ahmad Albar Tanjung, 'Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5.2 (2021), 125–33

- Saputri, Siti Febriyanti, and Puspita Hardianti Anwar. "Interelasi Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan." *EcceS: Economics Social and Development Studies* 6.1 (2019): 91-110.
- Stevan Chrisbert Takasaping, Tri Oldy Rotinsulu, and Amran T Naukoko, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pdrb Perkapita Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.10 (2023), 97–108.
- Syahri, Dinda, and Yesy Gustiara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2015-2019', *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1.1 (2020), 34–43
- Sinta, Sinta, and Eny Fahrati, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5.1 (2022), 81–97
- Sari, Sandra Dwita, and Eni Setyowati, 'Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017', 2022
- Sukmaraga, Prima, and Banatul Hayati, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah' (Universitas Diponegoro, 2011)
- Usmadi, Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020)
- Virsa, Dhelvia Alivanda, Delfely Jasman, Ilfajri Mahendra, and Faisal Hidayat, 'PENDAPATAN PERKAPITA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5.2 (2024), 199–208
- Wuladari, Sari, Alma Azahra, Novita Sari, and Amalia Nasution, 'Kesenjangan Pendapatan Yang Memicu Kemiskinan Di Indonesia', *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2.1 (2022), 238–51
- Widiastuti, Ayu Sindi, 'Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4.1 (2021), 80–90

Wijayanto, Ravi Dwi, and Fitrie Arianti, 'Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008' (UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010)

Zainuddin, Moch, 'Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam', *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 1.2 (2017)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

1. Pendapatan Per kapita (X1)

TAHUN	PDRB (konstan %)
2006	2,46
2007	3,33
2008	3,92
2009	3,78
2010	4,17
2011	4,24
2012	4,11
2013	4,36
2014	4,47
2015	3,88
2016	2,54
2017	3,21
2018	3,24
2019	3,09
2020	-3,11
2021	-1,54
2022	2,21
2023	2.19

Sumber : <https://kuduskab.bps.go.id/id>

2. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2006	1,78
2007	2,55
2008	3,16
2009	2,91
2010	4,17
2011	4,21
2012	4,33
2013	4,68
2014	5,13
2015	3,88
2016	2,52
2017	3,88
2018	3,24
2019	2,45
2020	-3,53
2021	-1,54
2022	2,21
2023	2,19

Sumber : <https://kuduskab.bps.go.id/id>

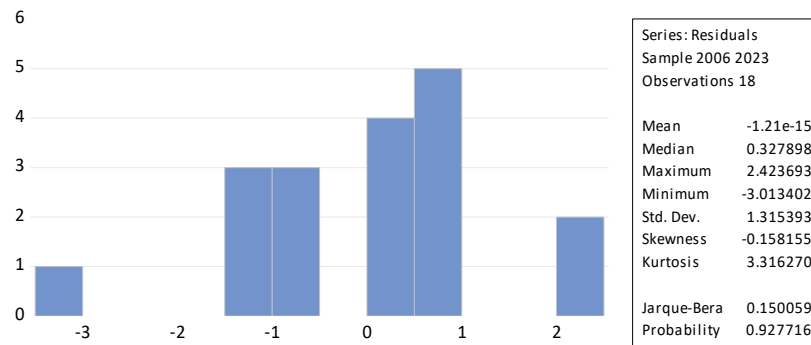
3. Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Y)

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Persen)
2006	12,05
2007	10,73
2008	12,58
2009	9,06
2010	9,02
2011	9,45
2012	8,63
2013	8,62
2014	7,99
2015	7,63
2016	7,65
2017	7,59
2018	6,98
2019	6,68
2020	7,31
2021	7,60
2022	7,41
2023	7,24

Sumber : <https://kuduskab.bps.go.id/id>

Lampiran 2 : Teknik Analisis Data

3. Uji Normalitas



4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/07/24 Time: 15:38

Sample: 2006 2023

Included observations: 18

5. Uji

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.440185	3.113486	NA
X1	0.052405	1.285507	1.285413
X2	0.039789	3.385600	1.285413

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.344999	Prob. F(2,13)	0.7145
Obs*R-squared	0.907229	Prob. Chi-Square(2)	0.6353

6. Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/07/24 Time: 15:47
Sample: 2006 2023
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.416361	0.600108	12.35838	0.0000
X1	2.351433	0.779958	3.014820	0.0087
X2	-2.036280	0.734737	-2.771440	0.0143

7. Uji simultan (Uji F)

R-squared	0.393558	Mean dependent var	8.565000
Adjusted R-squared	0.312700	S.D. dependent var	1.689122
S.E. of regression	1.400342	Akaike info criterion	3.662322
Sum squared resid	29.41439	Schwarz criterion	3.810718
Log likelihood	-29.96090	Hannan-Quinn criter.	3.682784
F-statistic	4.867227	Durbin-Watson stat	1.498485
Prob(F-statistic)	0.023492		

8. Uji R-Square

R-squared	0.393558	Mean dependent var	8.565000
Adjusted R-squared	0.312700	S.D. dependent var	1.689122
S.E. of regression	1.400342	Akaike info criterion	3.662322
Sum squared resid	29.41439	Schwarz criterion	3.810718
Log likelihood	-29.96090	Hannan-Quinn criter.	3.682784
F-statistic	4.867227	Durbin-Watson stat	1.498485
Prob(F-statistic)	0.023492		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Vina Faiqotul Ulya

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 28 November 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah :
Dukuh. Gerung Rt. 07 Rw. 02 Desa
Kaliwungu, Kecamatan kaliwungu, Kab. Kudus

Alamat E-mail : Vinafaiqotululya@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. MI NU MIFTAHUL MA'ARIF
2. MTS NU NURUL ULUM
3. MA NU NURUL ULUM
4. UIN WALISONGO SEMARANG

Pengalaman Organisasi :

1. DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
2. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo
Semarang

